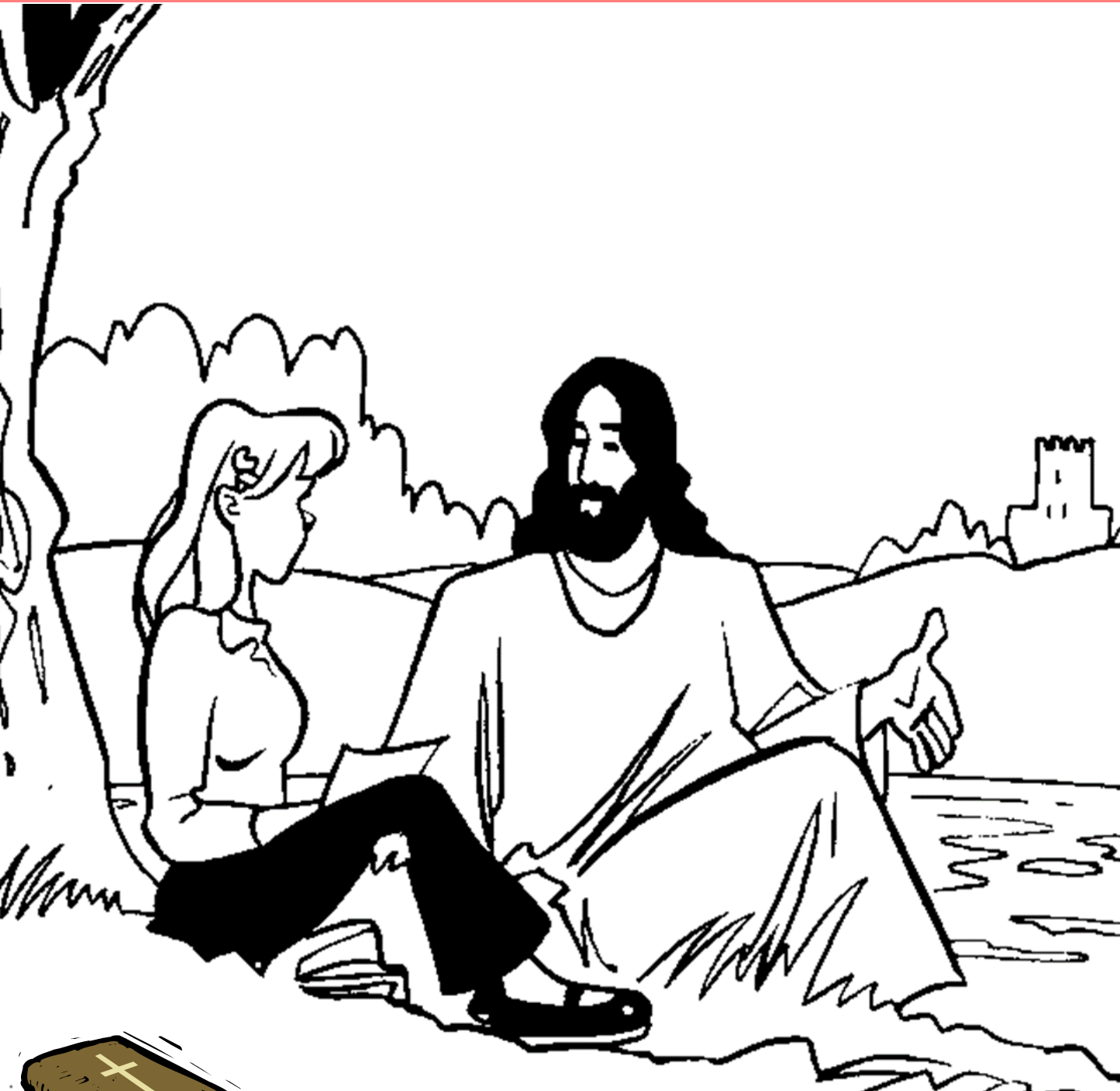


Mendengar dari Sorga

Nubuatan Dalam Perbuatan



Seksi 1: Petunjuk untuk Nubuatan

*Mengapa memperoleh nubuatan?

Nubuatan memberi bimbingan untuk pertanyaan yang khusus.

*Mazmur 73:24 a – Dengan nasehat-Mu Engkau menuntun aku.
Mazmur 143:10 – Ajarlah aku melakukan kehendak-Mu, karena Engkaulah Allahku! Kiranya Roh-Mu yang baik itu menuntun aku di tanah yang rata!*

Anda hendaknya membiarkan prinsip yang tercantum pada Firman Allah membimbing Anda sedapat mungkin, namun ada hal-hal yang perlu kita ketahui secara khusus tetapi tidak dapat ditemui pada Firman yang tertulis. Firman yang sudah dicetak di Injil memberikan landasan dan dasar, namun sering kali Allah hendak memberikan sesuatu yang khusus untuk situasi tertentu dengan berbicara langsung kepada Anda melalui nubuatan.

* Nubuatan: bukan hanya sebagai petunjuk, namun juga sebagai pemberi kekuatan

Manfaat lain yang sangat penting yang dapat kita terima melalui nubuatan adalah memberikan kekuatan. Adalah suatu karunia yang sangat berharga menerima firman Tuhan secara pribadi.

Mazmur 85:9a—Aku mau mendengar apa yang hendak difirmankan Allah, Tuhan. Bukankah Ia hendak berbicara tentang damai kepada umat-Nya dan kepada orang-orang yang dikasihi-Nya.

Mazmur 119:50—Inilah penghiburanku dalam sengsaraku, bahwa janji-Mu menghidupkan aku.

Mazmur 27:14—Nantikanlah TUHAN! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu! Ya, nantikanlah TUHAN!

***Kunci untuk mendengar dari Allah**

Kita telah menetapkan bahwa nubuatan sangat bermanfaat. Nubuatan menguatkan kita. Nubuatan adalah karunia yang ingin kita miliki dan pergunakan. Sekarang marilah kita melihat beberapa petunjuk untuk mendapatkan nubuatan:

***Keinginan yang Tulus**

Mazmur 119:2—Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-Nya.

Yeremia 29:13 – Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati.

Jika Anda mencari Tuhan dengan segenap hati dan memohon kepada-Nya, Dia akan menjawab!

*** Konsentrasi**

Sebagaimana yang sudah kita bahas dalam pelajaran yang sebelumnya, kita tahu bahwa konsentrasi adalah sesuatu yang penting. Usahakanlah untuk memusatkan fokus pada Allah dan jernihkan pikiran Anda.

***Memiliki hati yang terbuka**

Mintalah agar Tuhan menolong Anda membuka pikiran dan hati, agar siap menerima apa saja yang diberikan-Nya, bahkan jika tidak sesuai dengan harapan atau keinginan Anda, atau bahkan jika tidak Anda pahami.

***Dengan seksama menyampaikan permohonan**

Jawaban yang Anda terima tergantung pada permohonan yang Anda ajukan. Pastikan permohonannya jelas ada di benak Anda, sehingga ketika mendapat jawaban, Anda tahu apa yang Tuhan maksudkan. Adakalanya bermanfaat menuliskan permohonan tersebut.

Melihat peta

Mengambil waktu untuk mendengarkan Allah tentang arah langkah Anda adalah seperti menggunakan peta untuk mendapatkan jalur yang paling mudah, aman dan lancar untuk tiba di tujuan. Tetapi Anda tidak bisa melihat peta selagi dalam perjalanan. Anda harus berhenti dan mempelajari peta, sama seperti Anda juga harus berhenti, berdiam diri dan mendengarkan supaya memperoleh hubungan yang akrab dengan Tuhan dan memperoleh pengarahan dari-Nya.



Seksi 2: Menguji Nubuatan

***Bagaimana kita tahu bahwa suatu nubuatan memang diilhami oleh Tuhan?**

Selama berabad-abad, banyak orang mengklaim bahwa mereka mendengar dari Tuhan. Dalam beberapa kasus, hidup mereka mencerminkan kesaksian yang baik melalui perbuatan kasih dan



kebenaran mereka. Namun dalam kasus lain, cerminan hidup mereka atau tindak-tanduk mereka membuat Anda bertanya-tanya, apakah mereka benar-benar diilhami oleh Allah atau apakah itu hanya gagasan mereka sendiri, atau yang lebih parah, apakah mereka dipedayai oleh Iblis?

Mungkin Anda juga bertanya-tanya bagaimana Anda bisa tahu apakah nubuatan yang Anda terima juga berasal dari Tuhan, entah itu Anda terima sendiri melalui doa atau melalui sumber lain.

Atau mungkin Anda berdoa dan sepertinya Tuhan memberikan Firman-Nya, namun Anda tidak mengerti bagaimana menerapkan apa yang telah diungkapkan-Nya atau bahkan apa maksud-Nya.

Kita akan membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut sekarang.

* “Suara yang menyuruhku berbuat baik”

Ada cerita tentang anak muda yang menerima Tuhan. Para pengurus Gereja menanyakan, “Bagaimana kamu tahu perbedaan antara suara Tuhan dan suara Iblis?”

Anak muda itu punya jawaban yang sederhana. Dia berujar, “Jika suara itu menyuruh untuk melakukan sesuatu yang jahat, saya segera tahu itu suara Iblis! Jika suara itu menyuruh untuk melakukan sesuatu yang baik, saya segera tahu itu suara Tuhan!”

Begitu sederhana! Jika Anda mengasihi Allah, apa yang Anda terima dari-Nya adalah baik dan memberikan pengajaran akan iman, sukacita, pengharapan, kasih dan pujian.

* **Yesus mengatakan bahwa untuk menilai nubuatan berdasarkan buahnya.**

Yesus memberikan kriteria dasar untuk menilai seorang nabi atau nubuatan ketika Dia bersabda untuk melihat buahnya:

Matius 7:15-20—Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang akan datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak berduri atau buah ara dari rumput duri? Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik. Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. Jadi dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka.

Untuk menguji sebuah nubuatan, periksalah petunjuk-petunjuk berikut:

- Apakah sejalan dengan Alkitab?

Seharusnya tidak terdapat kontradiksi dengan Firman Allah yang tertulis, meskipun mungkin nubuatan itu dapat mengisi “kekosongan” dalam pengertian kita. Apakah nubuatan itu sesuai dengan Firman di dalam Alkitab? Firman adalah pengukur, standar untuk menilai sebuah nubuatan.

Yesaya 8:20b – Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar.

- Apakah bermanfaat?

Apakah nubuatan itu memotivasi Anda untuk berbuat baik? Apakah itu mendorong Anda untuk mengikuti jalan Tuhan? Apakah buah yang dihasilkan?

Galatia 5:22-23–Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

- Apakah nubuatan itu membawakan damai sejahtera dan kerukunan dengan orang-orang percaya yang lainnya?

Sebuah nubuatan yang ilahi biasanya sejalan dan menegaskan apa yang Tuhan telah katakan. Nubuatan membawa kerukunan dan damai sejahtera serta tidak membingungkan.

1Korintus 14:33–Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera.

- Apakah nubuatan itu membawakan kerendahan hati? Nubuatan hendaknya tidak membuat Anda menjadi sombong.

1Korintus 1: 29 – Supaya jangan ada seorang manusiapun yang memegahkan diri di hadapan Allah.

- Apakah nubuatan itu menyemangati Anda? Nubuatan tidak seharusnya menghakimi Anda ataupun orang lain.

Roma 8:1 –Sekarang tidak ada lagi penghukuman terhadap mereka yang hidup bersatu dengan Kristus Yesus.

- Apakah nubuatan itu menambah iman di hati Anda? Tidak seharusnya melahirkan ketakutan

2Timotius 1:7–Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.

1Yohanes 4:18a–Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan.

Seksi 3: Menafsirkan Nubuatan

Jika Tuhan sudah berbicara mengenai sesuatu, kita harus mendoakan apa yang diungkapkan-Nya dan menentukan apa perintah atau jawaban yang diberikan-Nya. Untuk melakukan hal ini, kita harus memahami nubuatan tersebut, kita harus menemukan maksud dari perkataan-Nya.

***Karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, pengertian dan karunia untuk membedakan**

Terdapat sejumlah faktor untuk dapat menafsirkan nubuatan dengan benar. Karunia untuk berkata-kata dengan hikmat,

pengertian dan karunia untuk membedakan membantu kita untuk menafsirkan. Ini adalah karunia rohani, dimana kita dapat berdoa untuk mendapatkannya.

1 Korintus 12:8, 10 - Kepada yang seorang, Roh itu memberikan kesanggupan untuk berbicara dengan wibawa. Kepada yang lain Roh yang sama itu memberikan kesanggupan untuk menjelaskan tentang Allah. Kepada seorang diberikan kuasa untuk mengadakan keajaiban dan kepada yang lain diberikan karunia untuk memberitahukan rencana-rencana Allah. Kepada yang lain lagi Roh itu memberi kesanggupan untuk membeda-bedakan mana karunia yang dari Roh Allah dan mana yang bukan.

***Meminta nasihat dari orang percaya lainnya**

Berkonsultasi disertai dengan doa bersama orang-orang percaya yang bijak dan beriman akan membantu menentukan dengan tepat apa yang Tuhan telah katakan kepada Anda dalam nubuatan. Kadang kala apa yang mungkin sama sekali tidak jelas bagi Anda, mungkin sangat jelas bagi orang lain, melalui karunia untuk membedakan yang Tuhan berikan kepada orang itu.

1Korintus 14:29—Tentang nabi-nabi—baiklah dua atau tiga orang di antaranya berkata-kata dan yang lain menanggapi apa yang mereka katakan.

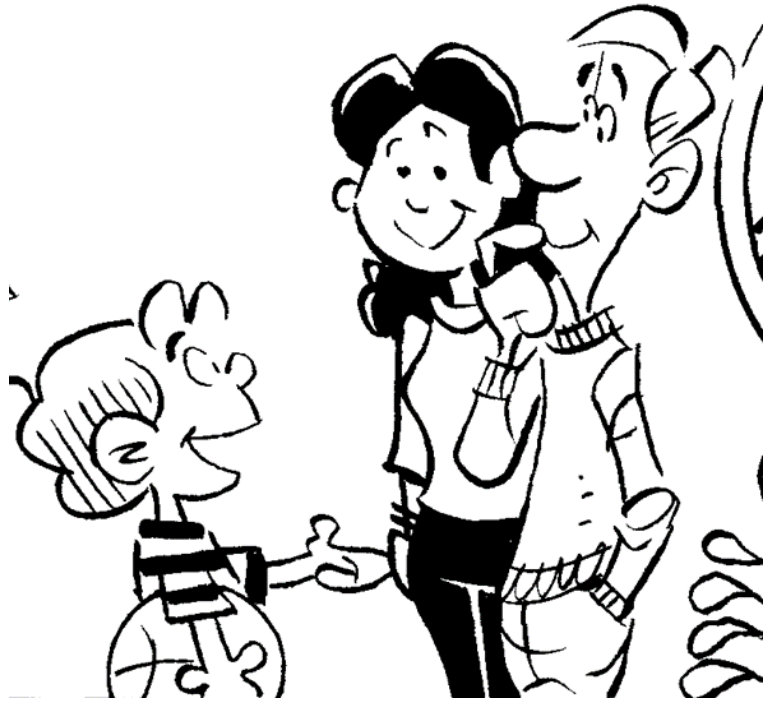
Amsal 11:14—Jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada.

Amsal 15:22—Rancangan gagal kalau tidak ada pertimbangan, tetapi terlaksana kalau penasihat banyak

Amsal 19:20—Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan.

***Pilihlah Pembimbing yang tepat!**

Seorang pembimbing yang takut akan Tuhan adalah seseorang yang mengasihi Tuhan dan yang hidupnya memperlihatkan buah-buah yang baik karena hidup dekat dengan-Nya. Jika Anda ingin belajar memainkan piano, Anda tidak akan pergi ke sekolah bisnis, namun Anda akan pergi



ke guru piano yang tahu bagaimana memainkan piano dengan baik. Jika Anda ingin belajar memasak, Anda tidak akan mendatangi seorang teknisi komputer, namun kepada seseorang yang tahu bagaimana memasak, yang Anda pernah nikmati masakannya. Maka pembimbing yang takut akan Tuhan adalah orang yang kepada siapa Anda dapat percaya karena mereka menghasilkan buah rohani yang benar.

***Dibimbing oleh Firman**

Sebuah nubuatan harus ditafsirkan sesuai dengan Firman. Seperti disebutkan sebelumnya, nubuatan yang benar tidak bertentangan dengan apa yang tertulis dalam Firman Allah di Alkitab, namun nubuatan itu dapat melengkapi pengertian kita. Biarkanlah Firman menjadi dasar bagi Anda untuk menilai dan menafsirkan nubuatan-nubuatan yang Anda terima.

Mazmur 119:105—Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.

***Membuka hati di hadapan Tuhan**

Faktor utama lainnya dalam menafsirkan nubuatan adalah perlunya untuk membuka hati terhadap segala sesuatu mungkin hendak Tuhan sampaikan. Untuk mengerti apa yang Tuhan katakan kepada Anda dalam sebuah nubuatan, iman, kepasrahan dan kerendahan hati adalah kuncinya.

- Berdoa dengan hati yang terbuka dan murni atas apa yang Anda inginkan untuk dapat mendengar dari Tuhan secara jelas.
- Terimalah firman-Nya dengan pujian dan ucapan syukur.
- Mintalah agar Tuhan membersihkan pikiran Anda.
- Berserahlah atas apa yang Tuhan perlihatkan.
- Percayalah bahwa apa yang Anda terima berasal dari-Nya.
- Milikilah iman untuk bertindak sesuai dengan nubuatan tersebut.
- Hendaknya kita tidak menafsirkan nubuatan berdasarkan keinginan kita. Demikian pula hendaknya kita tidak terjebak oleh keinginan atau gagasan atas pertimbangan kita sendiri. Untuk mengerti dan menerima Firman yang Tuhan berikan, hati kita harus percaya dan pikiran kita terbuka serta mempunyai dan keinginan yang tulus. Jika pikiran Anda telah menentukan gagasan atas suatu masalah, sulit untuk bersikap terbuka terhadap apa yang mungkin tengah diungkapkan oleh Tuhan kepada Anda melalui nubuatan.
- Nubuatan tidak dapat ditafsirkan berdasarkan analisa, logika atau alasan manusia semata. Dibutuhkan hikmat dari Tuhan, bimbingan dan karunia untuk membedakan dari Roh Allah. Kita tidak dapat hanya berasumsi dalam kesombongan kita bahwa kita tahu apa yang Tuhan katakan.

Amsal 3:5-6—Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.

2Petrus 1:20—Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri.

***Apabila Anda tidak mengerti**

Yesaya 55:9—Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.

Kita tidak selalu dapat mengerti apa yang Tuhan katakan. Ada yang disampaikan-Nya mungkin sangat jelas, ada pula yang masih terselubung dalam kerahasiaan. Kadangkala bagian dari yang diungkapkan-Nya ditujukan untuk saat ini, namun kadangkala ditujukan untuk masa depan.

Kisah Lazarus

Tuhan mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa penyakit Lazarus adalah “tidak menyebabkan kematian.” Kemudian Dia mengatakan bahwa Lazarus tertidur dan akhirnya Dia mengatakan kepada mereka “Lazarus mati.” Hal ini kelihatannya saling bertentangan. Murid-murid-Nya bisa saja bertanya bagaimana Yesus dapat mengatakan penyakitnya tidak menyebabkan kematian, tetapi Lazarus mati; dan kenyataannya dia telah dikubur selama 4 hari! Namun Yesus pada akhirnya membangkitkannya dari kematian, sehingga meskipun murid-murid-Nya tidak mengerti pada saat itu, akhirnya mereka mengerti setelah Lazarus dibangkitkan.

Yohanes 11 (cuplikan) - Ada seorang yang sedang sakit, namanya Lazarus. Ia tinggal di Betania, kampung Maria dan adiknya Marta. Dan Lazarus yang sakit itu adalah saudaranya. Kedua perempuan itu mengirim kabar kepada Yesus: "Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit. Ketika Yesus mendengar kabar itu, Ia berkata: "Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan."

Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus. Namun setelah didengar-Nya, bahwa Lazarus sakit, Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat, di mana Ia berada; tetapi sesudah itu Ia berkata kepada murid-murid-Nya: "Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya." Maka kata murid-murid itu kepada-Nya: "Tuhan, jikalau ia tertidur, ia akan sembuh." Karena itu Yesus berkata dengan terus terang: "Lazarus sudah mati; tetapi syukurlah Aku tidak hadir pada waktu itu, sebab demikian lebih baik bagimu, supaya kamu dapat belajar percaya. Marilah kita pergi sekarang kepadanya."

Yesus lalu pergi ke kuburan. Kuburan itu adalah sebuah gua yang ditutup dengan batu besar. "Singkirkan batu itu," kata Yesus. Marta, saudara orang yang meninggal itu, menjawab, "Tetapi, Tuhan, ia sudah empat hari dikubur. Tentu sudah berbau busuk!" Yesus berkata kepada Marta, "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Kalau engkau percaya, engkau akan melihat betapa besar kuasa Allah!"

Maka mereka menyingkirkan batu itu. Kemudian Yesus berseru dengan suara keras, "Lazarus, keluar!" Maka keluarlah orang yang sudah mati itu. Tangan dan kakinya masih terbungkus kain kafan, dan mukanya tertutup dengan kain penutup muka. "Lepaskan kain kafannya supaya ia bebas berjalan," kata Yesus kepada orang-orang di situ.

Bagian 4: Nubuatan dalam Pengertian Sebenarnya

***Apakah nubuatan pasti sempurna? Bagaimana jika suatu nubuatan tidak terjadi?**

Kadangkala hal-hal tidak terlihat bekerja seperti yang Tuhan katakan dalam nubuatan. Apakah nubuatan tersebut benar-benar diilhami oleh Tuhan pada mulanya? Ada beberapa hal penting untuk dimengerti.

Meskipun nubuatan adalah suatu pengertian yang sempurna dimana Tuhan berbicara kepada kita dan menguatkan kita, namun itu bukan berarti suatu sarana yang “tidak bisa diganggu gugat” dalam menentukan kehendak Tuhan.

Dalam banyak cara, Tuhan membatasi Diri-Nya bekerja dalam sistim pertimbangan kita, sesuai dengan keadaan kita. Tuhan memang benar “menyertai kita” sepanjang waktu, kemudian ketika kita memutuskan sesuatu, Dia bekerja atau bertindak sesuai dengan itu.

Hal itu seumpama Dia berkata, “Baiklah, kamu telah memutuskan untuk melakukan ini, Aku telah berjanji untuk melakukan ini-dan-ini, untuk mendukung keputusanmu.” Namun jika kita berubah pikiran dan memutuskan untuk melakukan sesuatu yang berbeda, sehingga rencana kita yang dulu tidak lagi berlaku, maka janji-Nya atau perintah-Nya untuk rencana kita yang dulu itu juga tidak berlaku lagi.

Yunus and Kisah bagaimana nubuatan digenapi

Yunus adalah seorang nabi yang hidup dalam zaman Israel lama beribu tahun sebelum Yesus. Tuhan menyuruh dia pergi ke kota



Niniwe dan memperingatkan penduduknya bahwa oleh karena kejahatan mereka yang sangat besar, dalam waktu 40 hari kota mereka akan dihancurkan. Pada mulanya Yunus bahkan tidak ingin taat pada nubuatan ini dan mencoba melarikan diri dari Tuhan, namun akhirnya memutuskan untuk pergi ke Niniwe dan taat pada perintah Allah kepadanya untuk “menyampaikan seruan yang Kufirmankan kepadamu” (Yunus 3:2).

Setelah mendengar perkataan Yunus akan datangnya

malapetaka, penduduk Niniwe percaya kepada Tuhan dan mengumumkan berpuasa bagi seluruh daerah, mengenakan pakaian berkabung dan benar-benar bertobat.

Yunus 3:10—Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancangan-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya

Karena mereka telah bertobat, Allah tidak (pada saat itu) menghancurkan Niniwe. Namun Yunus sepertinya tidak menangkap pesan Tuhan akan pengampunan. Dia duduk dengan jarak yang sedikit jauh dari kota, menunggu penghakiman Tuhan terjadi. Ketika penghakiman tidak datang, dia pergi.

Tuhan mengatakan: Niniwe akan dihancurkan dalam waktu 40 hari! Sesuai dengan keadaan mereka pada saat itu, hal itu akan terjadi. Tuhan sedang memperingatkan mereka tentang apa yang sebenarnya akan terjadi, apa yang akan mereka alami di depan. Namun ketika Yunus pergi dan menyampaikan kepada mereka, mereka melakukan suatu pertobatan yang sungguh-sungguh, dan perubahan mereka membuat Tuhan berubah! Dia menyertai mereka. Keadaan berubah, sehingga apa yang sebelumnya Tuhan katakan tidak lagi berlaku.

Tuhan memberikan kita pilihan agung, kemudian Dia mengiringi keputusan kita dan memberikan apa yang kita butuhkan atau mengatakan kepada kita apa yang harus dilakukan sesuai dengan keputusan kita.

Maka daripada serta merta menyimpulkan bahwa suatu nubuatan tidak berasal dari Tuhan jika hal itu tidak terjadi persis seperti yang diharapkan, kita perlu mempertimbangkan bahwa mungkin seseorang di dunia ini telah merubah pikirannya, dan sebagai akibatnya Tuhan merubah keputusan-Nya.

*** Masalah kesalahpahaman**

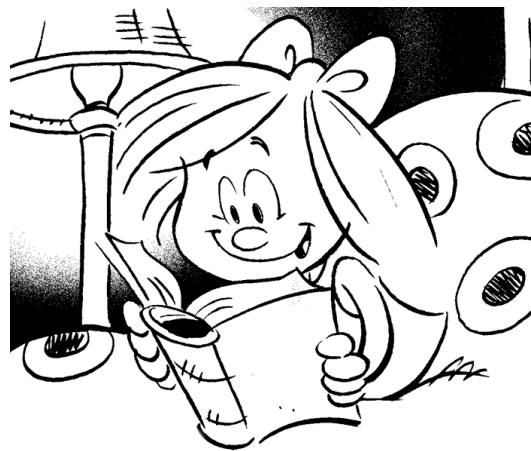
Perlu diingat kadang-kadang kita berpikir bahwa suatu nubuatan tidak terjadi baik karena kita tidak mengingat dengan benar apa yang nubuat katakan, atau kita tidak menafsirkannya dengan benar. Kadangkala, ketika menghadapi suatu situasi di mana apa yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam nubuatan sebagaimana mestinya, jika Anda membaca ulang dan mempelajarinya kembali, Anda akan melihat hal-hal dengan suatu pandangan yang berbeda. Maka sebelum Anda menganggap suatu nubuatan itu entah bagaimana “menjadi salah,” bacalah sekali lagi

dan Anda mungkin mendapati bahwa apa yang Tuhan katakan itulah yang terjadi – hanya saja Anda tidak begitu paham pertama kali membacanya, atau Anda tidak mengingatnya dengan benar.

* Cara lain untuk mengetahui kehendak Tuhan

Nubuatan bukanlah satu-satunya cara untuk mengetahui kehendak Tuhan. Anda juga dapat mengetahui kehendak Tuhan melalui:

1. Menerapkan Firman Tuhan yang sudah tertulis kepada situasi Anda.
2. “Suara dari Firman” —yaitu ketika Anda sedang membaca Firman dan secara tiba-tiba ada bagian tertentu yang menggugah dan benar-benar berbicara ke dalam hati Anda mengenai kehendak Tuhan, atau jawaban atas pertanyaan Anda.
3. Menerima wahyu secara langsung melalui cara selain nubuatan, seperti mimpi, visi atau kesan.
4. Mencari pengarahan dari orang percaya yang kuat dalam iman dan pengetahuan akan Firman.
5. Situasi yang Anda percaya dikendalikan oleh Tuhan – yang juga dikenal dengan istilah “pintu yang terbuka dan tertutup.”
6. Pertimbangan atau pendirian pribadi.
7. Tanda-tanda khusus yang menentukan, diterima sebagai jawaban atas doa-doa Anda.



Apabila Anda menghadapi suatu keputusan penting, atau keputusan yang akan mempengaruhi orang lain, adalah bijaksana untuk mencari dan mendapatkan penegasan atas kehendak Allah melalui lebih dari satu sarana. Mintalah agar Tuhan menggunakan firman-Nya atau satu atau lebih dari cara-cara yang disebutkan di atas untuk menegaskan apa yang Dia katakan kepada Anda dalam suatu nubuatan.

Teriring Kasih Dari Yesus

Kamu istimewa! Kamu bukan hanya satu di antara sejumlah orang—kamu istimewa bagi-Ku! Aku tahu setiap pikiranmu. Aku kenal kamu dengan akrab dan sekarang ini Aku tengah berbicara secara pribadi kepadamu. Mintalah agar Aku berbicara kepadamu kapan saja kamu mau, sewaktu kamu senang atau susah, atau bahkan apabila kamu memerlukan teman. Aku senang dapat berbicara denganmu tentang apa saja, kapan saja kamu membutuhkannya.

Kamu bisa datang kapan saja kamu mau, di manapun kamu berada. Tidak usah kuatir bahwa Aku terlalu sibuk atau Aku tidak mau bersamamu. Aku senantiasa ingin meluangkan waktu bersama kamu. Aku senang meluangkan waktu bersama kamu, dan Aku senang meluangkan lebih banyak waktu dengan kamu. Apabila kamu meluangkan waktu sejenak bersama Aku, Aku akan membuat segala

sesuatu menjadi lebih baik. Kalau bisa, Aku akan berada bersama kamu siang dan malam untuk selama-lamanya di tempat yang sunyi ini!

